

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana dan merupakan aspek penting dalam menjalani kehidupan manusia. Menurut (Suhendi, 2017) bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan antara manusia dengan hewan. Hal itu disebabkan karena manusia memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan untuk mengembangkan akal budinya. Artinya bahasa yang dimiliki seseorang bukan terjadi begitu saja melainkan didapatkan melalui pemerolehan dan kegiatan pembelajaran. Menurut (Iryanto, 2021) bahasa pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu; bahasa primer yang diucapkan secara lisan dan bahasa sekunder bahasa yang dibuat dalam bentuk tulisan.

Bahasa memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan tersebut dapat ditunjukkan sebagai alat komunikasi. Menurut (Rifa et al., 2022) bahasa adalah salah satu sarana yang dipergunakan untuk berinteraksi, bersosialisasi dan tukar pikiran untuk manusia lain. Melalui Bahasa, manusia dapat menggunakannya sebagai alat pertukaran informasi, ide dan gagasan dengan manusia lain. Penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya sekedar memahami dan dapat berbicara dengan bahasanya, tetapi terdapat aturan kaidah-kaidah bahasa yang perlu diperhatikan. Dalam berbahasa terdapat empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening skills*), ketrampilan berbicara (*speaking skills*), ketrampilan membaca (*reading skills*), dan ketrampilan menulis (*writing skills*). Namun, menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang

sangat penting di samping tiga ketrampilan berbahasa lainnya. Hal ini didasarkan karena menulis merupakan sarana untuk menuangkan suatu gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut (Utomo et al., 2019) menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang memerlukan proses dan pembiasaan untuk mencapai kepiawaiannya. Ketrampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis serta wajib mematuhi beberapa unsur aturan tata bahasa yang dinyatakan dalam EYD, sehingga kegiatan menulis dapat menghasilkan sebuah tulisan yang terorganisasi dan berkualitas. Salah satu hasil dari ketrampilan menulis adalah mengarang.

Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk uraian atau paparan suatu gagasan, ide dan perasaan penulis yang dituangkan kedalam tulisan yang dengan sendirinya merupakan hasil dari rancangan penulisan dengan kegunaan tertentu (Sutarna, 2016). Karangan deskriptif bertujuan untuk melukiskan dan menggambarkan dengan jelas. Sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakan apa yang dideskripsikan (Idris et al., 2014). Dalam sebuah karangan juga pastinya terdapat suatu kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan tataran ejaan dan kesalahan tataran penulisan kalimat. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah yang telah ditentukan (Aji et al., 2021).

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang berhubungan erat dengan pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis (Nisa, 2018). Kesalahan berbahasa terjadi pada waktu seseorang menggunakan bahasanya.

Kesalahan berbahasa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa terutama dalam pelajaran menulis karangan. Kesalahan bahasa dapat terjadi salah satunya karena keanekaragaman budaya yang melekat oleh individu sehingga menghasilkan kesalahan berbahasa yang beraneka ragam.

Penelitian kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan guna memajukan pengetahuan dalam pendidikan khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Misal, Afiana (2018) pernah melakukan kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada karangan peserta didik kelas IV di SD Negeri Sukowiyono 4 tahun pelajaran 2017/2018. Namun penelitian tersebut hanya terfokus pada kesalahan Bahasa Indonesia tataran ejaan. Dalam penelitian tersebut juga tidak menjelaskan jenis karangan apa yang digunakan sebagai objek penelitian. Banyaknya penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia ditinjau dari berbagai aspek sehingga menurut peneliti kesalahan berbahasa termasuk kategori yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

SD Muhammadiyah Prambanan, merupakan sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Prambanan memiliki berbagai kegiatan untuk mewujudkan potensi, bakat, minat, kemampuan dan kemandirian peserta didik. Dalam melakukan penelitian permasalahan terkait kesalahan berbahasa, peneliti menemukan bahwasanya terdapat keunggulan pembelajaran kurikulum muatan lokal yang terdiri dari pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pra observasi SD Muhammadiyah Prambanan

ditemukan bahwa hasil menulis karangan deskriptif peserta didik masih banyak melakukan kesalahan berbahasa Indonesia khususnya dalam penulisan ejaan dan kalimat. Adapun kesalahan tataran ejaan yang ditemukan adalah (1) pemakaian huruf, kesalahan pemakaian huruf meliputi, huruf kapital, huruf *vocal*, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal, (2) penulisan kata, kesalahan penulisan kata meliputi , kata dasar, kata berimbuhan, bentuk berulang, gabungan kata, dan kata depan, (3) pemakaian tanda baca, kesalahan tanda baca meliputi, tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda titik dua, dan tanda garis miring. Selanjutnya kesalahan penulisan kalimat dalam karangan deskriptif peserta didik adalah; kalimat tidak baku, kalimat ambigu, pemborosan kata atau kalimat mubazir, penajaman kata ganda, kesalahan kalimat, kesalahan kalimat meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak logis, penghilangan konjungsi, konjungsi berlebihan dan kata tanya yang berlebihan.

Dalam beberapa hal tersebut, maka diperlukan analisis kesalahan berbahasa yang dijadikan sebagai acuan sejauh mana kemampuan berbahasa peserta didik. Analisis kesalahan bahasa bertujuan untuk mengetahui kesalahan tersebut dan sebagaimana bisa melakukan pembenaran (Supriani & Siregar, 2016). Selanjutnya, peserta didik mendapatkan pengalaman untuk memperbaiki kesalahan berbahasa pada materi selanjutnya. Kebanyakan peserta didik tidak mendapatkan pembenaran kebahasaan dalam tulisanya, sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa secara terus menerus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka maka dari itu peneliti tertarik mengkaji

kesalahan berbahasa pada karangan deskriptif peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Prambanan. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai kesalahan berbahasa pada karangan deskriptif. Banyaknya kesalahan berbahasa dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada kesalahan ejaan dan penulisan kalimat. Alasan peneliti memilih karangan deskriptif sebagai bahan kajian karena didalam karangan deskriptif peserta didik masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa. Antara lain kesalahan berbahasa pada karangan deskriptif adalah kesalahan berbahasa tataran ejaan dan kesalahan penulisan kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Belum diketahui bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan yang terdapat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.
2. Belum diketahui jenis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan yang terdapat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.
3. Belum diketahui bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan kalimat yang terdapat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.
4. Belum diketahui jenis kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan kalimat yang terdapat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan. Suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah jalannya penellitian

agar tidak terjadi penyimpangan dalam membahas pokok permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.
2. Kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan kalimat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah di uraikan, dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan yang terdapat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV?
2. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan kalimat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan yang terdapat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan kalimat dalam karangan deskriptif peserta didik kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan yang dapat menambah wawasan dan memahami serta memberikan gambaran bagi dunia Pendidikan khususnya pada mata Pelajaran bahasa Indonesia mengenai kesalahan berbahasa pada karangan deskriptif peserta didik.
- b. Memberikan wawasan pembaca mengenai kesalahan berbahasa pada bidang ejaan dalam karangan deskriptif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan informasi dan menjadi masukan dalam memahami kesalahan berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan penulisan karangan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa untuk mengetahui tentang kesalahan berbahasa Indonesia terutama pada penulisan karangan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya serta menjadi sumber belajar untuk mengembangkan penelitian yang sedang dikerjakan dan melakukan inofasi baru sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang dari masa ke masa.